

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu hasil dari penelitian harus diuji melalui metode yang diterapkan. Sehingga dari penerapan metode akan diketahui apakah tujuan penelitian berhasil atau gagal. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2005:25) bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Hal ini diperkuat dengan adanya teori dari para ahli yang mengemukakan metode sebagai suatu cara untuk mengetahui pencapaian tujuan penelitian kita, yang diungkapkan oleh Surakahmad (1990) yang dikutip dari Darsono (2011:52), sebagai berikut:

Metode adalah merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidikan, perhitungannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat banyaknya metode penelitian yang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan hingga rumusan masalah yang akan diteliti. Maka perlu adanya perbandingan lurus antara rumusan masalah yang hendak

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diteliti dengan metode penelitian yang digunakan. Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan, metode tersebut adalah metode historis, deskriptif dan eksperimen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Hal ini diperkuat oleh teori metode eksperimen, yang diungkapkan oleh Arikunto (2002:4) bahwa:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yg bisa mengganggu.

Dalam metode penelitian eksperimen ini akan digunakan oleh peneliti, dalam upaya mengetahui pengaruh dari perbandingan dua model pembelajaran yakni model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif. Perbandingan kedua model pembelajaran ini akan menggunakan dua kelompok peserta didik dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda. Dari dua model pembelajaran kelompok tersebut dilakukan perbandingan hasil belajar penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif. Adapun variabel terikat adalah hasil penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Design Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Penulis menggunakan design *One Group Pretest-Posttest Design* ini karena design ini digunakan untuk penelitian eksperimen serta terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara random. Dalam konsep design ini adanya pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, lalu hasil dari pretest tersebut menjadi penilaian awal dalam memberikan perlakuan hingga menuju test akhir. Desain *One Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok A Model Pembelajaran Langsung

$$O_1 \times O_2 \rightarrow (O_1 - O_2)$$

Kelompok B Mode. Pembelajaran Kooperatif

$$O_1 \times O_2 \rightarrow (O_1 - O_2)$$

Bagan 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Prof. Dr. Sugiyono dalam buku metode penelitian: 2011:75)

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

Kelompok A Model Pembelajaran Langsung

O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

$(O_1 - O_2)$: Pengaruh perlakuan terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku

Kelompok B Model Pembelajaran Kooperatif

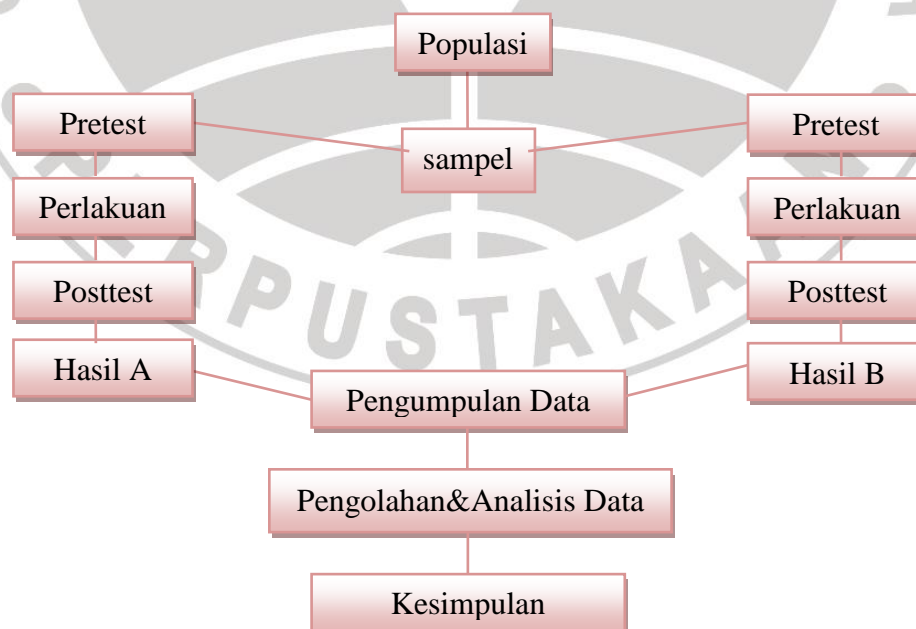
O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

$(O_1 - O_2)$: Pengaruh perlakuan terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku

Berdasarkan desain di atas, penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *Langsung* dan kelas yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* pada pembelajaran seni tunggal baku pencak silat.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggambarkan rancangan atau langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut :



Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagan 3.2 Langkah-Langkah Penelitian
(Sumber: Prof. Dr. Sugiyono dalam buku metode penelitian: 2011:70)

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut di atas dari sebelum penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahapan I
 - a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian
 - b. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
 - c. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran bersangkutan.
 - d. Membuat surat izin penelitian
 - e. Menentukan sampel penelitian.
 - f. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Tahapan II
 - a. Memberikan *pretest* pada sampel penelitian untuk mengetahui keadaan awal..
 - b. Memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *langsung* dan *kooperatif*

- c. Memberikan *post test* pada sampel penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar terhadap materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan.

3. Tahapan III

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil *post test*
- b. Menganalisis hasil penelitian
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian

C. Populasi Dan Sampel

Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh sebuah data, maka diperlukan sebuah data yang disebut populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:80). Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi yang diteliti yaitu siswa – siswi kelas VII MTs Al-Inayah Kota Bandung yang berjumlah 100 siswa.

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dan mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis mengambil sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Inayah yang berjumlah 26 siswa didapat dari 25% dari jumlah populasi yang selanjutnya dibagi menjadi 2 kelompok sama banyak. 13 siswa untuk kelompok model pembelajaran langsung dan 13 siswa untuk model pembelajaran kooperatif.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

Tempat : MTs Al-Inayah Kota Bandung

Jl. Cijerokaso No. 63 Sarijadi Bandung Telp (022) 2200104

Waktu : 03 s/d 27 Mei 2012, frekuensi pertemuan perminggu sebanyak 4 hari, yakni hari senin, rabu, jum'at dan minggu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sarwono & Ismaryati, 1999: 43) bahwa, "Frekuensi jumlah waktu ulangan latihan yang baik adalah dilakukan 5-6 per sesi latihan dan 2-4 kali per minggu"

1. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dibagi kedalam dua jenis yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Yang termasuk kedalam probability sampling diantaranya simple random sampling, propostionate stratified

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

random sampling, dan cluster sampling (area sampling). Sedangkan yang termasuk kedalam non-probability sampling diantaranya sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, sampling purposive, sampling jenuh, dan snowball sampling. (Sugiyono:2010:218).

Pada kesempatan penelitian ini penulis mempergunakan teknik *Sampling purposif* yang dikenal juga dengan sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Adapun pengambilan teknik pemetaan kelompok ini menggunakan *Zig-Zag System*. Teknik ini menekankan pada pemerataan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap anggota populasi. Sehingga akan terbentuk kelompok-kelompok yang memiliki tingkat anggota yang merata. Berikut gambaran teknik Zig-Zag sampling:

Tabel 3.1 Pemetaan Zig-Zag System.

NO	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2
1	1	2
2	4	3
3	5	6
4	8	7
5	9	10
6	12	11
7	13	14
8	16	15
9	17	18
10	19	20
11	21	22

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

12	23	24
13	25	26

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes sebagai alat pengumpulan datanya. Tes adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil belajar siswa. (Nurhasan dan Hasanudi, 2007 : 3). Tes dalam penelitian ini berupa tes rangkaian gerak pencak silat jurus tunggal sebagai alat pengumpulan datanya.

1. Kriteria Penilaian

a. Wiraga (teknik)

- 1) Penilaian teknik dilakukan dengan cara melihat dan menghitung jumlah gerakan yang benar.
- 2) Jumlah seluruh gerakan pencak silat jurus tunggal terdapat 100 gerakan.
- 3) Gerakan yang benar diberi nilai 1, sedangkan gerakan yang salah diberi nilai 0.
- 4) Nilai teknik diperoleh dengan cara jumlah gerakan dikurangi kesalahan gerakan.
- 5) Dari 5 tester diambil 3 nilai, karena nilai terbesar dan terkecil dari setiap perolehan nilai tester tidak dipakai.

b. Wirasa dan Wirahma (Kemantapan dan Keindahan gerak)

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Penilaian pada aspek wirasa dilihat dari kemantapan gerakan, kemantapan penghayatan gerakan, kemantapan tenaga dan stamina setiap siswa. Sedangkan penilaian pada aspek wirahma dilihat dari keindahan gerakan dan kesesuaian gerakan.
- 2) Aspek-aspek yang dinilai antara lain: Kecepatan, kekuatan, kelentukan, dan penjiwaan (ekspresi penghayatan) terhadap gerakan.
- 3) Rentang skor pada aspek penilaian wirasa antara 50-60.
- 4) Penilaian aspek ini bersifat subyektif.

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Rangkaian Jurus Tunggal Tangan Kosong

Jurus	Gerakan	Keterangan	Nilai
A.Salam Pembuka	A.1	Posisi badan tegak, kaki rapat, tangan membuka sampai atas, kemudian telapak tangan ditarik ke posisi perut.	1
B.Jurus 1	B.1	Mundur kaki kiri, sikap pasang selup kanan.	1
	B.2	Maju kaki kiri tepuk - sisir kedua kaki rapat. Maju kaki kanan dobrak.	1
	B.3	Tangkapan tangan kanan tarik ke rusuk kanan. Maju kaki kiri tepuk - sisir kedua kaki rapat. Maju kaki kanan dobrak.	1
	B.4	Angkat lutut kiri - patahkan dengan dua tangan.	1
	B.5	Tendangan loncat kanan lurus/depan.	1

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	B.6	Taruh kaki kanan disamping kanan - ubah badan ke arah kiri - pukul depan kanan tangan kiri menangkis disamping.	1
	B.7	Tolak tangan kiri, pasang rendah kaki kiri didepan.	1
C.Jurus 2	C.1	Interval balik arah kiri - sikap pasang kuda-kuda belakang.	1
	C.2	Maju kaki kanan tangkapan kanan - siku kiri arah samping kaki slewah.	1
	C.3	Tendangan depan kiri.	1
	C.4	Pancer kaki kiri pukulan depan kanan tangan kiri tangkis samping, kaki kiri depan slewah.	1
	C.5	Maju kaki kanan tangkap tangan kanan - sikut atas kiri.	1
	C.6	Putar badan ke samping kiri gedig bawah duduk, lutut kanan dibawah.	1
D. Jurus 3	D.1	Interval langkah silang depan kaki kanan - langkah kaki kiri mundur, balik arah sikap pasang angkat kaki kanan.	1
	D.2	Pancer kaki kanan gedig samping kanan.	1
	D.3	Maju kaki kanan pukulan samping kanan.	1
	D.4	Tendangan sabit kiri arah depan.	1
	D.5	Pancer kaki kiri sapuan rebah belakang.	1

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Jurus 4	E.1	Interval sikap pasang samping kanan atas.	1
	E.2	Tangkis lenggang - langkah lipat.	1
	E.3	Pukulan samping kiri.	1
	E.4	Sikut tangkis kanan slewa, kaki kiridepan.	1
	E.5	Tendangan "T" kanan ke depan.	1
	E.6	Colok kanan.	1
	E.7	Tangkisan galang atas, posisi jari tangan terbuka.	1
F. Jurus 5	F.1	Interval - arah samping kiri, sikap pasang serong slewa.	1
	F.2	Maju kaki kanan pukulan totok kanan.	1
	F.3	Egos kaki kanan pukulan bandul kiri.	1
	F.4	Egos kaki kiri, kuda-kuda tengah tangkisan galang.	1
	F.5	Kaki rapat pukulan kanan.	1
	F.6	Buka kaki kiri kuda-kuda tengah elakan mundur.	1
	G.1	Interval balik arah kanan ke belakang.	1

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G. Jurus 6			
	G.2	Putar badan ke depan sikap pasang samping – kuda-kuda depan kiri.	1
	G.3	Balik badan belah bumi angkat kaki kanan.	1
	G.4	Lompatan cengkeraman kanan.	1
	G.5	Sapuan tegak kanan.	1
	G.6	Gejlig kanan.	1
	G.7	Putar kanan sikap garuda samping kanan.	1
	G.8	Putar badan ke kiri tangkisan dua tangan arah kiri.	1
H. Jurus 7	H.1	Egos kaki kanan ke belakang sikap pasang menyamping.	1
	H.2	Kibas kanan.	1
	H.3	Pancer kaki kanan sikuan kanan.	1
	H.4	Pukulan punggung tangan kanan.	1
	H.5	Putar badan tendangan “T” belakang kiri.	1
	H.6	Lompat ke belakang ales ke kanan.	1

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	H.7	Sapuan rebah depan.	1
	H.8	Putar badan ke depan balik gejos.	1
	H.9	Sikap duduk.	1
	H.10	Tendangan kuda - guntingan.	1
Jumlah keseluruhan gerakan			50

A. Prosedur Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengukuran berdasarkan tes hasil pembelajaran pencak silat jurus tunggal pada sampel penelitian. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis secara statistik. Langkah-langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap kelompok data dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan tanda dalam rumus diatas adalah :

- \bar{x} : Rata-rata suatu kelompok
 n : Jumlah sampel
 Xi : Nilai data

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum x_i$: Jumlah sampel suatu kelompok

2. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan tanda dalam rumus diatas adalah :

S : Simpangan baku yang dicari

n : Jumlah sampel

$\sum(x - \bar{x})^2$: Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Rumus yang digunakan adalah dengan uji kenormalan secara non parametrik yang dikenal dengan uji lilifors. Untuk prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel)

b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n $\sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga tersebut ini (L_0).

f. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

4. Menguji homogenitas sampel dengan menggunakan :

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan = $(V_1.V_2)$ dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$.

5. Pengujian signifikan peningkatan hasil pembelajaran, Menguji kesamaan dua rata-rata (satu pihak). Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat perbedaan atau tidak mengenai hasil pembelajaran pencak silat jurus tunggal pada siswa kelas VII MTs Al-Inayah yang diberikan dengan menggunakan model *langsung dan kooperatif*. Sedangkan syarat untuk menguji perbedaan dua rata-rata, yaitu datanya harus berdistribusi normal dan variansinya homogen. Jika berdistribusi normal dan homogen maka rumus statistik yang digunakan yaitu uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sebelum uji t terlebih dahulu dicari variansi gabungan (S^2),

melalui rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan tanda dalam rumus :

- t : Nilai t yang dicari (t_{hitung})
- S^2 : Simpangan baku gabungan
- n1 : Jumlah sampel kelompok 1
- n2 : Jumlah sampel kelompok 2
- \bar{x}_1 : Rata-rata kelompok 1
- \bar{x}_2 : Rata-rata kelompok 2
- S_1^2 : Variansi kelompok 1
- S_2^2 : Variansi kelompok 2

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional sederhana. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$, dalam hal lain tolak hipotesis, dengan peluang pada ($\alpha = 0,95$) dengan $dk = (n_1+n_2-2)$.

Sugih Gunawan , 2012

Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu